

**PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI SEBAGAI UPAYA
PENGEMBANGAN DESA WISATA SENI DAN BUDAYA SENDANGASRI
KABUPATEN REMBANG**

Muhammad Tahwin¹⁾, Dian Ayu Liana Dewi²⁾, Fajar Sodik³⁾
Universitas YPPI Rembang¹⁾²⁾³⁾
tahwinm@yahoo.co.id¹⁾, dianayu.lianadewi@gmail.com²⁾, fajaryppi@gmail.com³⁾

ABSTRACT

Sendangasri Village is included in the 28 tourist villages designated by the Rembang Regency government as Arts and Culture Tourism Villages. The results of the Community Service Team's observations at the Sendangasri Tourism Village succeeded in identifying that unprofessional management resulted in the Sendangasri Tourism Village still rarely being visited by tourists. This management problem is also supported by the fact that most managers have their own busy schedules, so managing tourist villages optimally is still not possible. The solution offered is to optimize the functions and roles of tourism village managers through motivational and management training. This service activity is carried out through several methods to solve problems, namely observation, training and mentoring. The results of the service carried out in Sendangasri Village are (1) There has been an increase in the performance of tourism managers, (2) There has been an increase in the tourism management capabilities of tourism village managers.

Keywords: *Training, Assistance, Performance, Development, Tourism Village.*

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Desa Wisata merupakan daerah wisata yang mengacu pada masyarakat pedesaan yang memiliki tradisi sendiri, warisan seni, gaya hidup, tempat, serta nilai-nilai yang diturunkan dari generasi ke generasi, dimana ketika wisatawan berwisata ke daerah tersebut, wisatawan akan mendapatkan informasi tentang kebudayaan dan pengalaman akan cerita rakyat, adat istiadat serta pemandangan (Pamungkas et al., 2020). Demikian juga dengan Desa Sendangasri, yang merupakan desa wisata yang terletak di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang.

Desa Sendangasri termasuk dalam 28 desa wisata yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Rembang sebagai Desa Wisata Seni dan Budaya. Terdapat berbagai jenis potensi sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata seperti, potensi seni budaya dan kuliner. Desa Sendangasri juga dikenal sebagai desa yang masyarakatnya banyak berprofesi sebagai seniman. Hal tersebut didukung dengan adanya lima sanggar seni yang ada di Desa Sendangasri. Masyarakat Desa Sendangasri masih melaksanakan tradisi budaya yang sudah diwarisi secara turun-temurun yaitu acara sedekah bumi yang dilaksanakan setahun sekali setelah masa panen padi.

Upaya masyarakat desa Sendangasri dalam menjaga warisan leluhur tersebut merupakan bentuk kearifan lokal (*local wisdom*) yang sudah menjadi keyakinan yang dipegang masyarakat. Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan pengetahuan serta strategi kehidupan yang berbentuk aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka

(Arcana et al., 2021). Berdasarkan potensi wisata seni budaya, dan kearifan lokal masyarakatnya, Desa Wisata Sendangasri memiliki peluang yang besar untuk dikunjungi oleh banyak wisatawan serta peningkatan usaha kepariwisataan. Hasil observasi Tim Pengabdian Universitas YPPI Rembang ke Desa Wisata Sendangasri berhasil mengidentifikasi bahwa tata kelola yang belum profesional mengakibatkan Desa Wisata Sendangasri masih jarang dikunjungi wisatawan. Hal tersebut terjadi karena tata kelola desa wisata yang belum bersinergi antar elemen pemangku kepentingan yang saling terkait di tengah masyarakat, arah pengembangan desa wisata yang belum memiliki konsep yang jelas serta kurangnya pengetahuan pengelola dalam manajemen pariwisata. Sehingga, implikasi dari masalah tersebut adalah rendahnya tingkat kunjungan wisatawan. Kondisi tersebut sesuai yang diungkap (Kusumawardani & Prasetyo, 2023) yaitu dalam perkembangan pengelolaan pariwisata tingkat desa menghadapi permasalahan salah satunya terkait manajemen. Hal ini dikarenakan tidak semua desa memiliki keterampilan sumber daya manusia yang cakap untuk mengelola potensi wisata secara memadai. Sehingga membutuhkan suatu upaya yang bertujuan untuk pemberdayaan secara kelembagaan. Upaya tersebut merupakan penguatan terhadap pengelola desa wisata sehingga memiliki keahlian baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap perilaku kepariwisataan maupun pengalaman dalam kegiatan operasional usaha pariwisata. Masalah manajemen ini juga ditunjang sebagian besar pengurus memiliki kesibukan masing-masing, sehingga untuk mengelola desa wisata secara optimal masih belum dapat dilakukan.

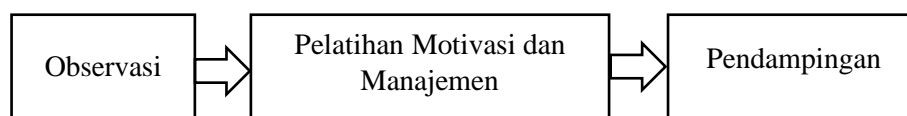
Oleh karena pewujudan desa wisata tentu tidak hanya tanggung jawab pemerintah desa, maka peran masyarakat termasuk perguruan tinggi sangat dibutuhkan. Sehingga kegiatan pengabdian oleh Tim Universitas YPPI Rembang ini sangat penting dilakukan sebagai upaya peningkatan kinerja organisasi Desa Wisata Seni dan Budaya Sendangasri. Berdasarkan hal tersebut, Tim Pengabdian melakukan kordinasi dengan *stakeholder* terkait yaitu pemerintah desa dan pengelola desa wisata mencari solusi untuk meningkatkan kinerja organisasi desa wisata.

Solusi yang ditawarkan adalah mengoptimalkan fungsi dan peran pengelola desa wisata melalui pelatihan motivasi dan manajemen. Pelatihan motivasi dan manajemen ini merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kinerja dalam organisasi desa wisata. Pelatihan ini juga sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi pengelola agar memiliki tanggung jawab dan memiliki kesadaran akan perannya dalam pengembangan Desa Wisata Sendangasri. Hal yang sama juga dilakukan (Dwiningwarni et al., 2021) yaitu upaya untuk mengatasi masalah manajemen pariwisata di desa wisata dilakukan dengan pelatihan manajemen pariwisata dan pendampingan. Dengan demikian tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Peningkatan motivasi dan kesadaran pengelola terhadap perannya dalam pengembangan desa wisata.
2. Peningkatan kinerja organisasi Desa Wisata Seni dan Budaya Sendangasri.
3. Peningkatan managerial dan ketrampilan pengelola Desa Wisata Seni dan Budaya Sendangasri di bidang kepariwisataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada di Desa Sendangasri ini berupaya untuk memberikan kontribusi peningkatan kinerja organisasi desa wisata dalam mengembangkan Desa Wisata Seni Dan Budaya Sendangasri. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa metode untuk menyelesaikan masalah yaitu observasi, pelatihan dan pendampingan sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mempelajari kondisi lingkungan di Desa Sendangasri, karakter masyarakat dan pengelola Desa wisata, serta melakukan koordinasi dengan perangkat desa. Hasil observasi dianalisis oleh Tim Pengabdian bersama dengan pengelola desa wisata untuk mengidentifikasi permasalahan yang harus segera ditangani. Dari tahapan ini disetujui permasalahan kurangnya pengetahuan pengelola Desa Wisata Seni dan Budaya Sendangasri dalam manajemen pariwisata sehingga berdampak pada belum maksimalnya kinerja organisasi desa wisata. Selanjutnya, berdasarkan permasalahan yang disimpulkan ditetapkan solusi untuk penanganannya yaitu peningkatan kinerja organisasi desa wisata.



Gambar 2. Observasi dan diskusi Tim Pengabdian Bersama Mitra

Ada dua rencana utama yang akan dilaksanakan, pelatihan motivasi dan manajemen serta pendampingan. Pelatihan motivasi dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat mitra dalam mengelola desa wisata. Pelatihan manajemen diberikan dengan maksud agar mitra dapat memelihara dan memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan administrasi dengan tertib dan baik serta memahami tentang manajemen usaha pariwisata.

Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 22 Juli 2023. Kegiatan pelatihan diikuti oleh semua pengelola desa wisata sebanyak lima belas orang. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan harapan mampu membuka pola pikir mitra bahwa usaha di sektor pariwisata mempunyai prospek yang cerah apabila dikelola dengan baik.

Tahapan pelatihan dilakukan dengan pemberian materi melalui ceramah. Pemberian materi dilaksanakan di Sanggar Seni Sendangasri. Penentuan materi dan tempat pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan para peserta sebagai penerima manfaat dari kegiatan ini. Penyampaian materi dilakukan oleh tim pengabdian pada masyarakat dibantu oleh mahasiswa yang dilibatkan dalam program pengabdian. Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan diskusi terlebih dahulu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan pengelola desa wisata. Diskusi ini bertujuan untuk memberi gambaran dan meyakinkan peserta tentang pentingnya pelatihan motivasi dan manajemen untuk meningkatkan kinerja pengelola desa wisata. Dalam forum diskusi ini dibicarakan mengenai formulasi pelatihan mulai dari waktu pelatihan, materi, peserta, metode, dan durasi pelatihan.

Selain itu, pada proses diskusi dengan mitra dibicarakan mengenai pengetahuan dan pengalaman para calon peserta pelatihan dalam mengelola desa wisata. Hal ini dilakukan agar materi yang akan diberikan tidak tumpang tindih dengan materi pelatihan yang pernah diterima oleh para calon peserta. Hasil diskusi ini dijadikan dasar penentuan ruang lingkup materi yang akan diberikan. Berdasarkan hasil diskusi, dapat digambarkan materi utama di dalam pelatihan yang diberikan berisi tentang motivasi mencakup prinsip sukses berusaha serta peluang usaha di sektor pariwisata. Materi pelatihan manajemen mencakup manajemen administrasi desa wisata termasuk di dalamnya adalah fungsi administrasi manajemen usaha, tujuan administrasi, unsur-unsur administrasi serta administrasi desa wisata.

Pelatihan dapat terlaksana dengan baik yaitu peserta menyimak dengan baik materi dan aktif bertanya serta dapat berinteraksi satu sama lain. Setelah diberikan pelatihan motivasi dan manajemen kepariwisataan, Mitra meningkat pengetahuan dan pemahaman serta peran masing-masing anggota pengelola desa wisata. Peserta pelatihan merasa mendapat tambahan pengetahuan dan semakin memahami tentang manajemen pariwisata. Mitra memahami pentingnya administrasi manajemen dalam pengelolaan desa wisata. Mitra juga akan mengadministrasikan setiap aktivitas yang dilakukan oleh pengelola dan kegiatan di Desa Wisata dengan baik. Mitra juga akan memanfaatkan seoptimal mungkin sistem informasi yang diberikan oleh tim pengabdian Universitas YPPI Rembang. Dari sisi motivasi, mitra juga menyadari peran penting pengelola dalam mengembangkan desa wisata. Mitra juga mempunyai sikap positif siap menghadapi peluang dan tantangan dalam mengembangkan desa wisata.

Bahkan pada tahap akhir pelatihan dibuatkan sesi diskusi secara khusus terkait peningkatan kinerja organisasi maka diperlukan Standar Operasional Prosedur dalam manajemen organisasi Desa Wisata. Hal ini penting karena Standar Operasional Prosedur tersebut dimaksudkan sebagai pedoman atau acuan pengelola Desa Wisata untuk melaksanakan tugas pekerjaannya. Nantinya SOP juga dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja pengelola desa wisata.



Gambar 3. Pelatihan Motivasi dan Manajemen

Pendampingan

Dalam tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pendampingan kepada pengelola desa wisata dengan cara rutin mendatangi agar mampu mengelola administrasi desa wisata dengan baik. Pengetahuan, keterampilan dan wawasan tentang pengelolaan desa wisata menjadi tujuan dari program ini.

Dalam kegiatan pengabdian untuk memaksimalkan hasil pendampingan maka perlu dilakukan diskusi dengan mitra (Murti et al., 2022). Demikian juga kegiatan pendampingan dalam pengabdian masyarakat di Desa Sendangasri ini juga dilakukan diskusi dengan mitra untuk mensinkronkan implementasi hasil pelatihan dengan upaya peningkatan kinerja organisasi. Hasil diskusi menyepakati untuk dapat mengimplementasikan hasil pelatihan maka perlu disusun SOP organisasi desa wisata. Menurut (Maryani et al., 2022) berjalannya operasional di destinasi wisata tidak akan terlepas dari *Standard Operating Procedure (SOP)* sebagai acuan agar operasional dapat berjalan dengan maksimal. Pada dasarnya SOP mencakup beberapa hal yang ditetapkan dengan spesifik untuk menunjang operasional yang baik sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik dan meminimalisir kesalahan. Dengan demikian SOP yang disusun dapat memberikan pedoman bagi pengelola untuk melaksanakan kegiatan dan operasional sehingga peningkatan kinerja organisasi dapat diukur.

Prioritas penyusunan SOP didasarkan pada kebutuhan yang dirasakan harus segera ada untuk menunjang operasional Desa Wisata. Terdapat tujuh SOP yang berhasil disusun yaitu: SOP Surat Masuk, SOP Surat Keluar, SOP Keamanan, SOP Parkir, SOP Penerimaan Wisatawan, SOP Pemandu Wisata, SOP Objek Wisata. SOP Surat masuk dimaksudkan sebagai pedoman pengelola desa wisata dalam menangani/mengadministrasikan surat masuk sehingga terdapat proses dan

prosedur yang baku sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dilaksanakan secara efektif, efisien serta tepat sasaran. SOP Surat Masuk pada intinya memuat petunjuk operasional pengelolaan surat masuk serta bagan alur prosedur. SOP Surat Keluar dimaksudkan sebagai pedoman pengelola desa wisata dalam menangani/mengadministrasikan surat keluar sehingga terdapat proses dan prosedur yang baku sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta dilaksanakan secara efektif, efisien dan tepat sasaran. SOP Surat Keluar pada intinya memuat petunjuk operasional pengelolaan surat keluar serta bagan alur prosedur.



Gambar 4. Pendampingan oleh Tim Pengabdian

SOP Keamanan dimaksudkan sebagai pedoman pengelola desa wisata dalam menangani gangguan serta memastikan gangguan tertangani dengan baik sesuai proses dan prosedur yang berlaku serta dilaksanakan secara efektif, efisien dan tepat sasaran. SOP Keamanan berisi petunjuk teknis operasional dan bagan alur petugas keamanan untuk mengontrol, mengendalikan dan menangani keamanan di seluruh area wisata. SOP Parkir dimaksudkan sebagai pedoman pengelola desa wisata dalam pengelolaan parkir wisatawan sehingga terdapat proses dan prosedur yang baku mengenai pelayanan parkir wisatawan serta dilaksanakan secara efektif, efisien dan tepat sasaran. SOP Parkir berisi petunjuk teknis operasional dan bagan alur petugas parkir untuk mengatur masuk keluar kendaraan wisatawan dan memastikan keamanan dan kenyamanan parkir. SOP Penerimaan Wisatawan dimaksudkan sebagai pedoman pengelola desa wisata dalam menerima kunjungan wisatawan sehingga terdapat proses dan prosedur yang baku menerima kunjungan wisatawan serta dilaksanakan secara efektif, efisien dan tepat sasaran. SOP penerimaan wisata berisi petunjuk teknis dan bagan alur petugas penerima wisatawan dalam melayani wisatawan.

Bagan Alur SOP Objek Wisata						
No	Kegiatan	Pelaksana		Mutu Baku		Ket
		Pemandu Wisata	Wisatawan	Kelengkapan	Waktu	
1	Memersilakan wisatawan turun dari kendaraan (bila menggunakan) - dan masuk obyek wisata			-		5 menit
2	Menjelaskan tentang obyek wisata			1. <i>Tour Itinerary</i> 2. Paket wisata		Tentative
3	Jangan menjelaskan obyek wisata dengan cara membosankan agar kondisi wisatawan tidak jemu, lelah atau mengantuk.			-		10 menit

Bagan Alur SOP Penerimaan Wisatawan						
No	Kegiatan	Pelaksana		Mutu Baku		Ket
		Petugas Penerima/Administrasi	Wisatawan	Kelengkapan	Waktu	
1	Mempersiapkan diri (<i>grooming</i>).			1. Tiket 2. Buku Kunjungan 3. <i>Guest List</i> 4. <i>Tour Itinerary</i> 5. Paket Wisata 6. Alat Tulis <i>Handy Talky</i> (HT) atau <i>Hand Phone</i>		5 menit
2	Mengucapkan salam Selamat pagi/ siang/ sore kepada wisatawan			-		2 menit
3	Perkenalkan diri kepada wisatawan			-		2 menit

Gambar 5. Gambar Bagan Alur SOP Objek Wisata dan SOP Penerimaan Wisatawan

SOP Pemandu Wisata dimaksudkan sebagai pedoman pengelola desa wisata dalam mendampingi wisatawan saat mengunjungi objek wisata sehingga terdapat proses dan prosedur serta dilaksanakan secara efektif, efisien dan tepat sasaran. SOP Pemandu wisata berisi petunjuk teknis dan bagan alur petugas dalam menjelaskan *intenary* informasi wisata serta mendampingi

perjalanan wisatawan. SOP Objek Wisata dimaksudkan sebagai pedoman pengelola desa wisata dalam menjelaskan Objek wisata sehingga terdapat proses dan prosedur yang baku serta dilaksanakan secara efektif, efisien dan tepat sasaran. SOP Objek wisata berisi petunjuk teknis dan bagan alur petugas dalam menjelaskan objek wisata kepada wisatawan.

Pada umumnya untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat, terdapat tiga indikator pengukuran yaitu: pengetahuan, sikap dan kesadaran serta keterampilan (Bargandini & Arsawati, 2022). Demikian juga pada pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Sendangasri ini, Tim Pengabdian juga menggunakan tiga indikator tersebut. Pada indikator pengetahuan, pengelola desa wisata sudah mengetahui pentingnya administrasi untuk mendukung peningkatan kinerja organisasi. Pada indikator sikap dan kesadaran, pengelola sudah aktif untuk mengadministrasikan dan mendokumentasikan aktivitas yang dilakukan. Pada indikator keterampilan, pengelola sudah memahami alur tata kelola organisasi. Lebih detail terdapat perubahan pada pengelola desa wisata sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1
Analisis Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kriteria	Analisis	
	Sebelum PKM	Sesudah PKM
Pengetahuan	Pengelola desa wisata kurang mengetahui pentingnya tata kelola administrasi dalam organisasi.	Pengelola desa wisata sudah mengetahui pentingnya tata kelola administrasi dalam organisasi.
Sikap dan Kesadaran	Pengelola desa wisata kurang aktif mengadministrasikan dan mendokumentasikan aktivitas yang dilakukan.	Pengelola desa wisata sudah aktif mengadministrasikan dan mendokumentasikan aktivitas yang dilakukan.
Keterampilan	Pengelola desa wisata kurang memahami alur tata kelola organisasi.	Pengelola Desa Wisata memahami alur alur tata kelola organisasi.

PENUTUP

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sendangasri berlangsung dengan baik. Respons yang diperoleh dari pengelola Desa Wisata Sendangasri sebagai peserta sangat baik karena dalam kegiatan tersebut peserta memperoleh wawasan dan pemahaman mengenai pengelolaan desa wisata. Selain itu hasil dari pelatihan tersebut juga dapat diimplementasikan didukung dengan penerapan SOP. Dengan demikian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di Desa Sendangasri dengan sasaran pengelola desa Wisata di desa itu dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan kinerja pengelola wisata setelah adanya pelatihan dan pendampingan oleh tim pengabdian dari Universitas YPPI Rembang.
2. Terjadi peningkatan kemampuan manajemen pariwisata dari pengelola desa wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Rektor Universitas YPPI Rembang, Ketua LPPM Universitas YPPI Rembang, Kepala Desa Sendangasri, pengelola Desa Wisata Sendangasri, pelaku usaha serta masyarakat Desa Sendangasri yang telah membantu, mendukung serta bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcana, K. T. P., Pranatayana, I. B. G., Suprpto, N. A., Sutiarmo, M. A., Semara, I. M. T., Candrawati, N. L. P. A., & Suri, M. (2021). Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tihingan Kabupaten Klungklung. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.22334/jam.v1i1.5>
- Bargandini, A. A. I. S., & Arsawati, N. N. J. (2022). Optimalisasi Media Sosial Dalam Upaya Promosi Desa Wisata di Desa Kenderan, Tegallalang, Gianyar. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3107>
- Dwiningwarni, S. S., Indrawati, M., Ali, M., & Dwi Andari, S. Y. (2021). Pkm Peningkatan Kapasitas Desawisata Di Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1122–1129. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1269>
- Kusumawardani, E., & Prasetyo, I. (2023). Penguatan Kapasitas Inovasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(1), 1978–7138. <https://doi.org/10.17977/um041vxxixx2023p12-23>
- Maryani, N., Paramita, V. S., Prabowo, J., & Adialita, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata pada Destinasi Wisata Stone Garden dan Gua Pawon. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.20885/rla.vol2.iss1.art1>
- Murti, D. C. W., Kusumastuti, Z. R., Handoko, V. S., & Wijaya, A. B. M. (2022). Peningkatan Digitalisasi Pariwisata di Wilayah Desa Purwoharjo, Kulon Progo. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i1.5395>
- Pamungkas, G. B., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>